

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti saat ini mengharuskan perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik. Adanya pasar bebas terutama dalam pasar modal yang memudahkan untuk melakukan transaksi *cross border* surat berharga menjadikan perusahaan untuk senantiasa menampilkan performa terbaiknya di pasar internasional, karena adanya pasar global ini berarti menambah daftar panjang perusahaan untuk memperoleh investor guna pendanaan operasional perusahaan. Untuk pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Keadaan dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya. Perusahaan hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan yang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya terjamin dari waktu ke waktu (Baroroh, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi bidang keuangan unsur – unsurnya berkaitan dengan pendataan, operasional dengan menyeluruh ,struktur hutang, dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran yang mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi,

sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Rhamadana dan Triyonowati, 2016).

Perusahaan yang secara konsisten memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dikatakan perusahaan itu baik atau sehat. Sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya dapat menciptakan keunggulan dalam persaingan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Perusahaan mulai mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya untuk dapat memenangi persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini. Agar perusahaan tetap terus bertahan dalam persaingan bisnis, perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berbasis karakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan

penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Zuliyati dan Arya, 2011)

Intellectual capital merupakan salah satu aktiva tak berwujud yang digunakan untuk dikelola agar perusahaan berkembang menjadi perusahaan yang baik. Ilmu pengetahuan sendiri merupakan salah satu dari beberapa unsur aset tidak berwujud yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 19 (revisi 2010). PSAK mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset *non moneter* teridentifikasi tanpa wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas aset tak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital* (Suhendah, 2012).

Perusahaan yang berbasis pengetahuan (*knowledge based company*) memiliki karyawan-karyawan yang mempunyai ketrampilan, keahlian serta daya inovasi yang tinggi. Oleh karena itu dapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan yang berfokus pada pemanfaatan aktiva tidak berwujud yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan. Penilaian kinerja perusahaan berbasis *human capital* merupakan hal menarik yang perlu dikembangkan oleh perusahaan. *Human capital* adalah salah satu komponen utama dari *intellectual capital* (*intangibe assets*) yang dimiliki perusahaan. Selama ini penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih banyak

menggunakan sumber daya bersifat fisik (*tangible assets*). Mengukur kinerja perusahaan dari prespektif keuangan sangatlah akurat, tetapi sebenarnya dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide dan inovasi yang dimilikinya. Selain itu human capital juga merupakan inti dari suatu perusahaan (Mayo, 2000).

Perusahaan memiliki beberapa aset tidak berwujud atau komponen *intellectual capital* salah satu komponen utamanya yaitu *human capital*. Sumber daya manusia atau human capital memiliki lima komponen yaitu *individu capability, individu motivation, leadership, the organization climate dan workgroup effectiveness*. Masing-masing komponen memiliki peran yang berbeda dalam menciptakan *human capital* perusahaan yang pada akhirnya menentukan nilai sebuah perusahaan. Oleh karena itu mengingat peran SDM yang begitu besar dalam perusahaan, maka manajemen perusahaan sudah lebih proaktif menjadikan SDM sebagai *human capital* yang harus diberi perhatian serta pengembangan secara terus menerus sesuai dengan perubahan dinamis lingkungan bisnis (Mayo, 2000).

Selain *human capital* perusahaan juga memiliki aset tidak berwujud atau komponen *intellectual capital* yaitu *structural capital*. *Structural capital* menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi filosofi manajemen dan semua bentuk

intellectual property yang dimiliki oleh perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Tanpa pengelolaan yang baik *structural capital* maka akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added*. Manajemen yang baik akan mampu mengelola *structural capital* dengan baik membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Basyar, 2010).

Tidak hanya *human capital* dan *structural capital*, *intellectual capital* juga memiliki komponen atau aset tidak berwujud yaitu *capital employed*. *Capital employed* merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital assets*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital assets* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar. Pemanfaatan efisiensi *capital employed* yang digunakan dapat meningkatkan ROA (*Return On Assets*), karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan (Kusumo, 2012).

Menurut penelitian Baroroh (2013) Mengatakan bahwa *intellectual capital* (*human capital.structural capital* dan *capital employed*). *Human*

capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ciptaningsih (2016) mengatakan bahwa HCE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. SCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Martha dan Hartane (2013) dan Ciptaningsih (2013) menemukan bahwa variabel *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Putra (2017) menemukan bahwa *structural capital* dan *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Subowo (2016) menemukan *structural capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Sudibya dan Restuti (2014), penelitian ini menguji tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan sebagai intervening di perbankan dan lembaga keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (*human capital, structural capital* dan *capital employed*) mengatakan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap positif terhadap nilai pasar perusahaan. *Structural capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan dan *capital employed* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Bertentangan dengan penelitian Sudibya dan Restuti (2014) menurut Penelitian Subagyo dan Lahagu (2013) mengatakan bahwa *Value Added*

Capital Employed (VACA), (*Value added Human capital (VAHU)*) dan *Structural capital Value added (STVA)*. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja bank terutama kinerja keuangan. Penelitian Subagyo dan Lahagu (2013) sama dengan penelitian Helmi (2014) mengatakan bahwa menurut Penelitian Subagyo dan Lahagu (2013) mengatakan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)*, (*Value added Human capital (VAHU)*) dan *Structural capital Value added (STVA)*. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Subowo (2016) bahwa *intellectual capital (VAICTM)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV). CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, HCE terbukti berpengaruh positif baik terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan, dan SCE terbukti berpengaruh negatif baik terhadap kinerja keuangan dan juga terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Putra dkk, 2017) yang meneliti pengaruh *human capital, structural capital, customer capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama pada variabel penelitian, penelitian ini mengganti variabel *customer capital* dan *good corporate governance* menjadi *capital employed* karena

customer capital dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan yang kedua terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek pada perusahaan perbankan sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *high tech* alasannya karena perusahaan *high tech* membutuhkan *intellectual capital* untuk mengelola aktiva tak berwujud yang ada di perusahaan. Perbedaan yang ketiga terletak pada periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2016 alasannya karena untuk mengetahui kondisi terkini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan *high tech* merupakan salah satu jenis perusahaan yang termasuk dalam industri yang mempunyai kualitas teknologi yang tinggi. Jenis industri yang dianggap industri teknologi tinggi mengacu pada klasifikasi berdasarkan Standar Industri Klasifikasi (SIC) : perangkat keras komputer, peralatan listrik elektronik, peralatan fotografi, optik dan medis, komunikasi, perangkat lunak komputer. Pengaruh teknologi terhadap kinerja akan lebih nampak jika perusahaan berada di lingkungan yang tidak tersedia sumber daya atau perusahaan kurang memiliki sumberdaya yang memadai. Ini disebabkan dalam keadaan sumberdaya yang langka, perusahaan yang memiliki kompetensi teknologi akan menciptakan diferensiasi dan mencapai keunggulan kompetitif. Sumberdaya dalam konteks ini mencakup sumberdaya manusia dan material (bahan baku dan pembantu) (Pratama, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul

**PENGARUH *HUMAN CAPITAL* ,*STRUCTURAL CAPITAL*, DAN
CAPITAL EMPLOYED TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan High Tech yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh positif *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh positif *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk menguji pengaruh positif *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return Of Assets (ROA)*

- b. Bagi Akademisi,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *Intellectual capital (Human capital , Structural capital dan Capital Employed)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, serta dapat dijadikan bahan bacaan ,referensi untuk penelitian selanjutnya dan bahan kajian penelitian sebelumnya.

- c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.